

## STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI KECIL MIKRO KERAJINAN ANYAMAN BAMBU

Lina Susilowati<sup>1</sup>, Munawaroh<sup>2</sup>, Nanik Sri Setyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Email: [lina.stkipjb@gmail.com](mailto:lina.stkipjb@gmail.com)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3144>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3144>

### Abstract

*This research aims at woven bamboo handicrafts which are one of the superior products of Magetan Regency. The problem that occurs is that innovation is not optimal, because the quality of the workforce is still low. Bamboo woven handicraft products cannot yet have an export market. The lack of coordination between craftsmen, distributors and the government resulted in a weak institutional structure. The purpose of this research is to determine the strategy for increasing the competitiveness of the small bamboo woven handicraft industry in the Ringinagung area, Magetan district. The method used is analytical descriptive. The instrument in the form of a questionnaire given to 5 key respondents. The research used the Process Hierarchy Analysis (AHP) technique. The results of the study show that there are five areas of strategy including 1). Innovation 2). HR, 3). Production , 4). Marketing, and 5) Institutional.*

**Keyword:** *Production, Human Resources, Marketing, Innovation, Institutional*

### Abstrak

Penelitian ini membidik kerajinan anyaman bambu yang menjadi salah produk unggulan Kabupaten Magetan. Permasalahan yang terjadi adalah inovasi belum optimal, karena masih rendahnya kualitas tenaga kerja. Produk kerajinan anyaman bambu belum bisa memiliki pasar ekspor. Kurangnya koordinasi antara pengrajin, distributor dan pemerintah menyebabkan struktur kelembagaan menjadi lemah. Tujuan penelitian ini menentukan strategi peningkatan daya saing industri kecil kerajinan anyaman bambu di kawasan Ringinagung kabupaten Magetan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada 5 responden kunci. Penelitian menggunakan teknik Analisis Hierarki Proses (AHP). Hasil penelitian menunjukkan ada lima bidang strategi meliputi 1). Inovasi 2). SDM, 3). Produksi , 4). Pemasaran, dan 5) Kelembagaan.

**Kata Kunci:** Produksi, SDM, Pemasaran, Inovasi, Kelembagaan

## Pendahuluan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menurut (Dodge, 2010) meliputi produktivitas, modal manusia, sumberdaya alam, teknologi dan lingkungan. Perekonomian Indonesia secara empiris banyak didukung usaha yang sifatnya berskala kecil. Hal ini karena secara historis usaha yang memiliki skala besar tidak tahan terkena terpaan krisis ekonomi yang mengakibatkan bisnis gulun tikar (Yustika, 2007).

Menurut (Kaczmarek, 2022) salah satu yang menjadikan industri kecil mampu berdaya saing adalah aktivitas ekspor daripada produktivitas tenaga kerja. Untuk meningkatkan daya saing industri kecil memerlukan kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam hal teknologi (Bertello et al., 2022). (Gonzales-Gemio, Cruz-Cázares and Parmentier, 2020) menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara inovasi dan kinerja UKM sehubungan dengan inovasi yang berkelanjutan. Berdasarkan teori pensinyalan bahwa pendidikan dan keterampilan meningkatkan produktivitas namun biaya pendidikan dan pelatihan yang cukup besar secara empiris tidak meningkatkan produktivitas bawaan mereka (Borjas, 2000).

Berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Magetan, lapangan usaha kategori industri pengolahan berkontribusi sebesar 11,18 persen. Industri kerajinan anyaman bambu merupakan industri berskala kecil dan rumah tangga. Industri dengan kategori ini mempunyai pertumbuhan cukup tinggi dibanding kategori lainnya. Namun, pandemi COVID-19 membuat industri pengolahan berkontraksi sebesar minus 1,92 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan berkontraksi hingga minus 1,64 persen. Pada tahun 2021, tanda-tanda pemulihan ekonomi mulai tampak dari tumbuhnya sektor industri sebesar 5,18 persen.

Tabel 1. Statistik Industri Kabupaten Magetan Tahun 2020-2021

Uraian	2020	2021
Nilai tambah (miliarRp)	2.023,18	2.189,52
Kontribusi terhadap PDRB (%)	10,78	11,18
Pertumbuhan (%)	-1,92	5,18
Jumlah Usaha (unit)	15.998	13.473
Jumlah Tenaga kerja	43.661	26.619

Sumber: Kabupaten Magetan Dalam Angka, 2022

Jumlah usaha industri kecil yang terdaftar di Disperindag Kabupaten Magetan pada tahun 2021 mencapai 13.473 unit usaha. Adapun jumlah tenaga kerja sebesar 26.619 orang. Rata-rata industri kecil di Kabupaten Magetan mampu menyerap sekitar 2 orang tenaga kerja. Bila dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah unit cenderung menunjukkan tren menurun. Penurunan ini dipicu oleh merebaknya COVID 19 di Kabupaten Magetan (Kabupaten Magetan Dalam Angka, 2022).

Penelitian ini membidik kerajinan anyaman bambu yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Magetan selain Batik dan kerajinan kulit. Peneliti memilih kerajinan anyaman bambu

karena selain belum banyak diteliti juga karena kerajinan anyaman bambu masih sederhana dan perlu dikembangkan sebagai produk lokal yang potensi . Kerajinan anyaman bambu berada di kawasan Ringinagung Kabupaten Magetan memiliki berbagai ragam bentuk seperti bentuk gantungan lampu, ceting (tempat nasi), tempat penutup makanan, tempat tisu, topi dan lain sebagainya. Industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan adalah belum banyak inovasi yang dilakukan. Kesadaran untuk belajar masih rendah dan terbatasnya pola pikir sehingga sulit berkembang dan berdaya saing. Di bidang pemasaran produk kerajinan anyaman bambu belum bisa memiliki pasar ekspor. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara pengrajin, distributor dan pemerintah, sehingga mengakibatkan lemahnya struktur kelembagaan. Kelembagaan meliputi tiga pilar yang saling mendorong yaitu public sector (kelembagaan pemerintah), voluntary sector (kelembagaan komunitas), dan private sector (kelembagaan pasar) (Mustaqim, Kusnandar and Agustono, 2018).

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian diletakkan pada bagaimana strategi peningkatan daya saing industri kecil kerajinan anyaman bambu di kawasan Ringinagung kabupaten Magetan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi peningkatan daya saing industri kecil kerajinan anyaman bambu di kawasan Ringinagung kabupaten Magetan Dengan menentukan strategi peningkatan daya saing industri kecil kerajinan anyaman bambu di kawasan Ringinagung kabupaten Magetan diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pengambil kebijakan dan para pengrajin anyaman bambu di Kabupaten Magetan terkait peningkatan daya saing yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pengrajin dan memberikan kontribusi pada PDRB setempat.

### **Metode Penelitian**

Deskriptif analitis merupakan metode yang dipilih peneliti, dimana fokus perhatian terletak pada penyelesaian masalah-masalah yang ada dengan cara menyusun data-data yang telah terkumpul, dijelaskan, dianalisis dan disimpulkan dengan dukungan teori-teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu (Mustaqim, Kusnandar and Agustono, 2018). Analisis Hirarki Proses (AHP) merupakan alat menentukan strategi peningkatan daya saing usaha IKM Kerajinan anyaman bambu di Ringinagung Magetan.

Lokasi bertempat di sentra IKM Kerajinan anyaman bambu di kawasan Ringinagung, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan sejak Januari sampai dengan April 2023.

Pengumpulan data melalui survey dengan memberikan kuesioner kepada 5 keyperson dan wawancara yaitu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan (Bagian Pengembangan IKM) sejumlah 1 orang, 3 responden pemilik Kerajinan anyaman bambu dan 1 orang dari paguyuban industri kerajinan anyaman bambu di Magetan.

Peneliti melakukan Analisis Hierarki Proses (AHP) untuk menentukan strategy peningkatan daya saing usaha sentra IKM Kerajinan anyaman bambu di Desa Ringinagung

Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Analisis Hierarki Proses (AHP) sebagai suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya ditetapkan untuk memecahkan masalah yang terukur (kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (judgement) maupun pada sistem yang kompleks atau tidak terkerangka, pada situasi dimana data, informasi statistik sangat minim atau tidak ada sama sekali dan hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaman atau intuisi. AHP ini juga banyak digunakan tentang keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, alokasi sumberdaya dan penentuan prioritas dan strategi-strategi yang dimiliki (Saaty, 1994).

### Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Magetan dikenal sebagai penghasil kerajinan anyaman bambu mulai dari caping (topi petani), tudung saji, tempat tisu, tempat air mineral, lampu gantung, kap lampu, piring pincuk dari bambu, piring lingkaran bambu keranjang parcel buah, wakul (tempat nasi), tempeh (tempat untuk tumpeng), tempat hantaran nasi, tas, aneka hiasan dinding dan lain-lain. Akan tetapi banyak pengrajin yang hanya membuat kerajinan anyaman untuk caping (topi petani) dan beberapa pengrajin yang sudah besar seperti UD Putri Ragil yang beralamat di Jl. Karya Dharma no.37 Tulung Ringinagung bekerjasama dengan beberapa usaha mikro yang lain seperti usaha catering dan usaha toko buah sehingga sudah memiliki pelanggan tetap.

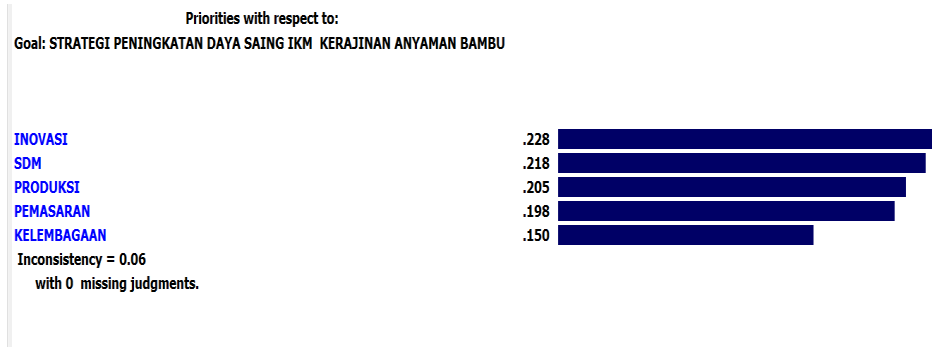
Sebagian besar usaha kerajinan anyaman bambu mengawali usahanya dengan modal sendiri. Adanya peningkatan permintaan lambat laun usaha mikro beberapa mendapatkan bantuan kredit lunak untuk meningkatkan usahanya.

Peningkatan kualitas Sumber daya manusia pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan mengadakan beberapa pelatihan. Jenis pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dari kelompok pengrajin kerajinan anyaman bambu sehingga harapannya hasil pelatihan benar-benar memberikan kemanfaatan.

Produk kerajinan anyaman bambu selain di jual di pasar, toko, juga dikirim ke luar kota seperti Jakarta, Madura, dan beberapa juga sampai ke luar Jawa berdasarkan pesanan. Pemerintah memfasilitasi para pengrajin untuk meningkatkan jaringan pemasaran melalui beberapa pameran yang diadakan baik di Kabupaten Magetan ataupun di tingkat Propinsi Jawa Timur. Perkembangan teknologi ikut membawa dampak yang luar biasa bagi pemasaran kerajinan anyaman bambu dimana para pengrajin sudah memiliki Whats'up, Instagram untuk memamerkan produknya secara online.

Penentuan strategi peningkatan daya saing industri mikro dan kecil kerajinan anyaman bambu di kabupaten Magetan utamanya di sentra kerajinan anyaman bambu di desa Ringinagung dimulai dari dengan perumusan tujuan, menentukan alternatif dan kriteria. Berdasarkan pendapat responden dari hasil analisis hirarki proses didapatkan 5 bidang yaitu pertama adalah inovasi merupakan strategi utama dalam peningkatan daya saing kerajinan anyaman bambu ditunjukkan oleh nilai tertinggi yaitu 0,228. Kedua SDM sebesar 0,128. Strategi ketiga aspek produksi sebesar

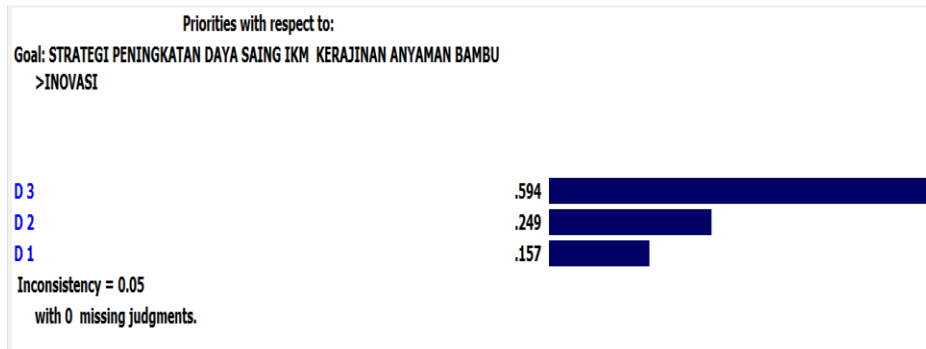
0,205. Bobot nilai sebesar 0,198 menjadi pilihan keempat yaitu pemasaran, dan terakhir adalah bidang kelembagaan yang ditunjukkan nilai sebesar 0,150. Inconsistency ratio  $0,06 < 0,1$ , artinya dapat diterima. Berikut 5 bidang yang menjadi prioritas utama dalam peningkatan daya saing IKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan:



Pada setiap bidang dianalisis alternatif yang menjadi prioritas strategi peningkatan daya saing IKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan.

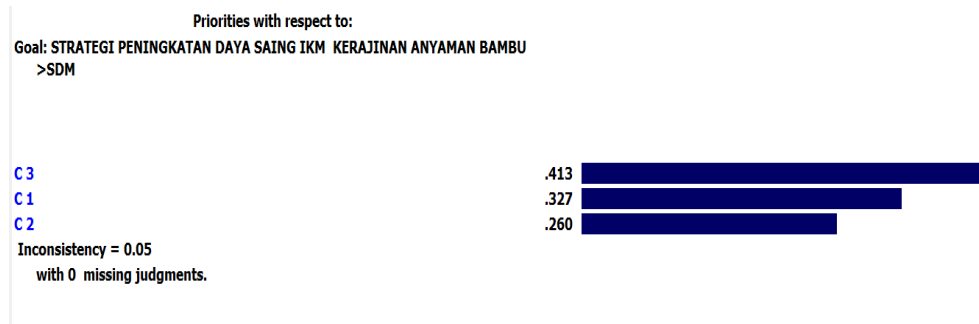
### 1. Bidang Inovasi

Alternatif pilihan di bidang inovasi dalam penelitian ini meliputi : pertama D3 yaitu diferensiasi produk kerajinan anyaman bambu yang sudah ada sebesar 0,594, kedua D2: penggunaan teknologi produksi baru kerajinan anyaman bambu sebesar 0,249, dan ketiga D1 nilainya 0,157 yaitu pengenalan jenis produk baru kerajinan anyaman bambu. Gambar grafik alternatif peningkatan daya saing kerajinan anyaman bambu bidang inovasi:



### 2. Bidang SDM

Bidang SDM memiliki alternatif strategi yang paling utama adalah C3 : (0,413) yaitu pelatihan kewirausahaan, strategi alternatif selanjutnya C1: (0,327) yaitu peningkatan keterampilan teknis kepada pengrajin anyaman bambu, dan alternatif terakhir adalah peningkatan pendidikan bagi generasi penerus pengrajin anyaman bambu (0,260). Gambar grafik alternatif bidang SDM disajikan pada gambar di bawah :

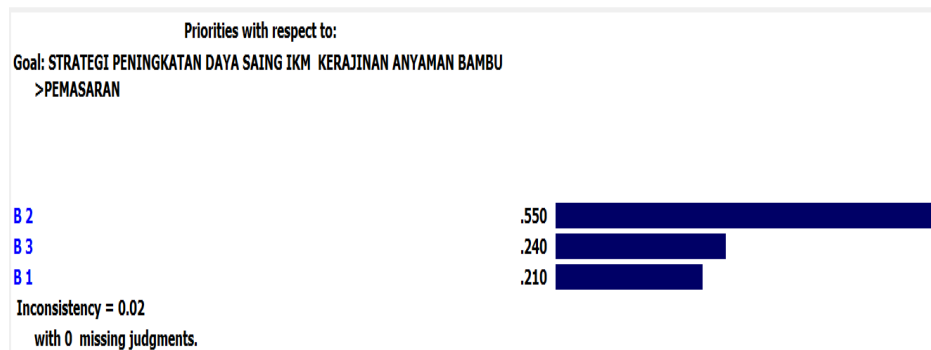


### 3. Bidang Produksi

Dalam Bidang produksi ada 3 alternatif yang menjadi prioritas di dalam peningkatan daya saing kerajinan anyaman bambu. Secaraberurutan adalah sebagai berikut: pertama A3: (0,443) yaitu peningkatan kualitas produk kerajinan anyaman bambu, kedua A1: (0,387) yaitu pelatihan manajemen produksi dan terakhir A2: (0,139) yaitu peningkatan modal usaha bagi pengarajin anyaman bambu. Gambar grafik alternatif peningkatan daya saing kerajinan anyaman bambu bidang produksi:

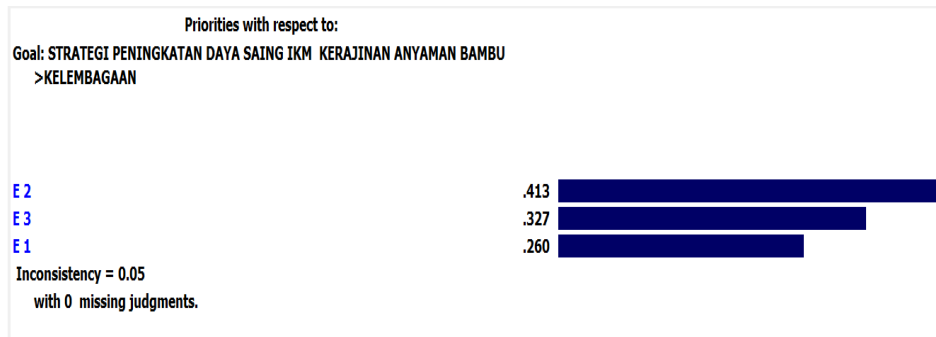
### 4. Bidang Pemasaran

Alternatif bidang pemasaran meliputi 3 hal yaitu pertama B2: menyediakan tempat usaha bagi sentra IKM kerajinan bambu (0,413), kedua B1: (0,327) membuat map product kerajinan anyaman bambu secara digital dan ketiga B3 : membuka peluang pasar menuju ekspor melalui pameran (0,260).



### 5. Bidang Kelembagaan

Bidang kelembagaan memiliki 3 alternatif yaitu pertama E2 yaitu meningkatkan kerjasama dengan pemasok untuk mempermudah pengadaan bahan baku (0,413), kedua E3: meningkatkan kerjasama diantara para pengarajin yang tergabung dalam KUBE (0,317) dan alternatif ketiga adalah E1: menjalin kerjasama dengan Lembaga keuangan untuk akses permodalan (0,260). Berikut gambar grafik alternatif bidang kelembagaan:



Nilai *inconsistency ratio* secara keseluruhan yaitu produksi, inovasi dan pemasaran adalah 0,02, SDM dan kelembagaan  $0,05 < 0,1$  (batas maksimum) yang artinya hasil analisis kriteria alternative seluruh bidang dapat diterima.

Potensi kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan sebagai produk unggulan yang memberikan sumbangan PDRB cukup besar dan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan memerlukan penanganan serius. Upaya peningkatan daya saing kerajinan anyaman bambu memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam hal ini pemerintah selaku pengambil kebijakan, pengrajin anyaman bambu sebagai pelaku usaha dan instansi-instansi lain yang turut terlibat di dalamnya seperti dunia perbankan maupun koperasi. Membangun sistem kelembagaan yang saling sinergis diantara pemerintah, komunitas dan pasar sangat diperlukan (Mustaqim, Kusnandar and Agustono, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa inovasi menjadi alat strategi untuk meningkatkan daya saing industri kecil menengah yaitu berupa pengembangan, kreatifitas dan peningkatan keunggulan kompetitif (Distanont and Khongmalai, 2020). Inovasi menjadi tolok ukur keunggulan kompetitif suatu usaha.

Pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan produktivitas SDM sehingga memiliki daya saing sejalan dengan pendapat (Borjas, 2000). Pendapat (Taçoğlu, Ceylan and Kazançoğlu, 2019) menyatakan bahwa keterampilan tenaga kerja merupakan variabel kunci dalam peningkatan kualitas produk. Berdasarkan pendapat (Lina, 2022) bahwa kualitas produk merupakan hal pertama yang dikonsepskan untuk memenangkan persaingan dalam sebuah usaha.

## Simpulan

Pengembangan industri mikro dan kecil kerajinan bambu berdasarkan pendapat responden yang dianalisis dengan Analisis Hierarki Proses (AHP) menghasilkan lima bidang strategi meliputi 1). Inovasi dengan tiga alternatif yaitu diferensiasi produk kerajinan anyaman bambu yang sudah ada, pengenalan jenis produk baru kerajinan anyaman bambu dan penggunaan teknologi produksi baru kerajinan anyaman bambu, 2) Sumber daya manusia (SDM) dengan tiga alternatif yaitu pelatihan kewirausahaan, peningkatan keterampilan teknis kepada pengrajin anyaman bambu, peningkatan pendidikan bagi generasi penerus pengrajin anyaman bambu, 3).

Bidang Produkti dengan tiga alternatif yaitu peningkatan kualitas produk kerajinan anyaman bambu, pelatihan manajemen produksi, peningkatan modal usaha bagi pengrajin anyaman bambu, 4). Bidang Pemasaran dengan tiga alternatif yaitu menyediakan tempat usaha bagi sentra IKM kerajinan bambu, membuat map produk kerajinan anyaman bambu secara digital dan membuka peluang pasar menuju ekspor melalui pameran, dan 5) Bidang Kelembagaan dengan tiga alternatif yaitu meningkatkan kerjasama dengan pemasok untuk mempermudah pengadaan bahan baku, meningkatkan kerjasama diantara para pengrajin yang tergabung dalam KUBE dan menjalin kerjasama dengan Lembaga keuangan untuk akses permodalan.

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah dan Dinas terkait sebagai pengambil kebijakan hendaknya mempertimbangkan lima bidang yaitu Inovasi, Sumberdaya Manusia, Produksi, Pemasaran dan Kelembagaan di dalam upaya peningkatan daya saing UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan

## Referensi

- Bertello, A. et al. (2022) 'Challenges to open innovation in traditional SMEs: an analysis of pre-competitive projects in university-industry-government collaboration', *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(1), pp. 89–104. doi: 10.1007/s11365-020-00727-1.
- Borjas (2000) 'Labor Economics. Second Edition, Singapore. The McGraw-Hill Companies. Inc.'
- Distanont, A. and Khongmalai, O. (2020) 'The role of innovation in creating a competitive advantage', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(1), pp. 15–21. doi: 10.1016/j.kjss.2018.07.009.
- Dodge, E. R. (2010) 'Microeconomics. McGraw Hill'.
- Gonzales-Gemio, C., Cruz-Cázares, C. and Parmentier, M. J. (2020) 'Responsible innovation in smes: A systematic literature review for a conceptual model', *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), pp. 1–27. doi: 10.3390/su122410232.
- Kabupaten Magetan Dalam Angka (2022) *Statistik Daerah Kabupaten Magetan*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Kaczmarek, J. (2022) 'The Stance, Factors, and Composition of Competitiveness of SMEs in Poland', *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). doi: 10.3390/su14031788.
- Lina, R. (2022) 'Improving Product Quality and Satisfaction as Fundamental Strategies in Strengthening Customer Loyalty', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 2(1), pp. 19–26. doi: 10.37481/jmeh.v2i1.245.



Mustaqim, F. K., Kusnandar, K. and Agustono, A. (2018) ‘Analisis Kelembagaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Magetan’, SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 14(2), p. 124. doi: 10.20961/sepa.v14i2.25002.

Saaty, T. L. (1994) Fundamentals of decision making and priority theory with the analytic hierarchy process. Pittsburgh, PA : RWS Publications.

Taçoğlu, C., Ceylan, C. and Kazançoğlu, Y. (2019) ‘Analysis of variables affecting competitiveness of smes in the textile industry’, Journal of Business Economics and Management, 20(4), pp. 648–673. doi: 10.3846/jbem.2019.9853.

Yustika, A. E. (2007) ‘Perekonomian Indonesia: Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi